

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Manajemen Program Pengembangan Destinasi Wisata oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas dengan fungsi manajemen milik Luther Gulick dengan tujuh aspek yaitu *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting* sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Aspek perencanaan dalam manajemen program pengembangan destinasi wisata oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas sudah berjalan namun dapat dikatakan belum efektif. Proses perumusan perencanaan berdasarkan dengan data, fakta dan potensi yang ada dalam Pariwisata Kabupaten Banyumas. Namun setelah adanya pandemi *Covid-19* membuat perubahan rencana-rencana yang sudah ditetapkan, sehingga pengembangan destinasi wisata menjadi terhambat. Dalam prosesnya dapat dikatakan Dinporabudpar lamban dalam merumuskan kembali rencana pengembangan destinasi wisata dalam masa pandemi *Covid-19* dengan sumber daya yang terbatas.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Aspek pengorganisasian dalam manajemen program pengembangan destinasi wisata oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas sudah berjalan

efektif. Dengan adanya struktur yang dibentuk antara *stakeholder* pelaku pariwisata dimana Dinporabudpar sebagai *leading sector* memiliki tugas dan wewenang dalam memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap *stakeholder* yang terlibat dalam program pengembangan destinasi pariwisata. Sebagai *stakeholder* kelompok swasta dan kelompok masyarakat memiliki tugas dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan usaha pariwisata dengan mematuhi regulasi yang sudah ditetapkan baik pada tingkat pusat dan tingkat daerah. Dalam penyelenggaraan pengorganisasian, Dinporabudpar mengalokasikan sumber daya kepada *stakeholder* pariwisata dengan memberikan personil.

3. *Staffing* (Penyusunan Pegawai)

Proses penyusunan pegawai dalam program pengembangan destinasi pariwisata di Dinporabudpar Kabupaten Banyumas belum efektif.. Walaupun sudah ada sistem khusus terkait kepegawaian, namun pelaksanaannya masih kurang baik karena masih terdapat permasalahan SDM terlebih terkait kualitas yang diharapkan tidak sesuai. Perbedaan kualitas SDM juga disebabkan pelatihan dan pembinaan yang telah diberikan oleh BKPSDM tidak disesuaikan kembali oleh Dinporabudpar sehingga dapat dikatakan tidak maksimal sehingga masih adanya ketimpangan dari kualitas pegawai yang ada.

4. *Directing* (Pengarahan)

Proses pengarahan dalam program pengembangan destinasi pariwisata di Dinporabudpar Kabupaten Banyumas berjalan belum efektif. Pengarahan berupa teori dan praktik yang disalurkan dengan cara formal ataupun informal menjadikan proses komunikasi yang terjalin sudah berjalan, namun adanya pandemi *Covid-19* mengakibatkan proses pengarahan berjalan kurang baik. Informasi terkait pengarahan menjadi terkendala, sehingga proses pengembangan destinasi wisata menjadi terhambat. Pelaksanaan program pengembangan destinasi pariwisata juga terdapat *SOP*, *TOR*, dan *timeline* sehingga dapat berjalan sesuai dengan target.

5. *Coordinating* (Pengkoordinasian)

Pelaksanaan koordinasi dalam program pengembangan destinasi pariwisata di Dinporabudpar Kabupaten Banyumas sudah berjalan cukup efektif. Pengkoordinasian berjalan secara dua arah diantara ketiga *stakeholder* sehingga pola kerjasama yang terjalin sudah baik. Namun dalam proses koordinasi terdapat hambatan setelah adanya pandemi *Covid-19*. Pendistribusian informasi terkait perubahan rencana pengembangan destinasi wisata dimasa pandemi tidak berjalan baik, yang dimana hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya target perencanaan yang sebelumnya sudah direncanakan.

6. *Reporting* (Pelaporan)

Pelaporan dalam program pengembangan destinasi pariwisata di Dinporabudpar Kabupaten Banyumas sudah berjalan efektif yang dibuktikan dengan sudah terdapat pedoman dan format pelaporan. Terkait pedoman dan format pelaporan juga sudah diberikan kepada *stakeholder* pelaksana kegiatan sehingga perkembangan dari program pengembangan destinasi pariwisata dapat termonitor dengan baik. Walaupun pelaporan sudah berjalan efektif, namun masih terdapat hambatan dalam pelaporan yaitu kedisiplinan waktu pengumpulan laporan.

7. *Budgeting* (Penggangan)

Berjalannya proses penganggaran dalam program pengembangan destinasi pariwisata di Dinporabudpar Kabupaten Banyumas sudah efektif yang dibuktikan dengan sudah sesuai dengan regulasi terkait penganggaran baik tingkat pusat ataupun daerah karena sumber anggaran dari APBN dan APBD Kabupaten Banyumas. Dinporabudpar tetap berusaha maksimal dalam pengembangan destinasi pariwisata walaupun dengan kondisi pandemi *Covid-19* kondisi prioritas anggaran daerah teralokasi untuk penanggulangan pandemi. Adanya transparansi terkait penganggaran dibuktikan dengan adanya pencatatan anggaran baik anggaran masuk atau keluar sehingga penggunaan anggaran dapat terkontrol dari pemerintah pusat ataupun daerah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan terkait penelitian Manajemen Program Pengembangan Destinasi Wisata oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas, maka dapat diperoleh implikasi dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Dinporabudpar Kabupaten Banyumas sebagai *leading sector* dalam program pengembangan destinasi pariwisata perlu memperbaiki kualitas pendistribusian informasi dengan *stakeholder* yang terlibat di dalamnya sehingga terdapat keseragaman dalam melaksanakan program melalui intensitas dan kualitas pertemuan baik secara langsung atau tidak yang harus ditingkatkan.
2. Hendaknya Dinporabudpar Kabupaten Banyumas menyusun prosedur baru yang terkait kepegawaian baik dari proses perekrutan sampai pelatihan sehingga diharapkan pegawai yang ada sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat bekerja dengan maksimal. Pelatihan dan pembinaan pegawai baiknya dilakukan secara rutin sehingga tidak adanya perbedaan kualitas diantaranya.
3. Dinporabudpar Kabupaten Banyumas diharapkan untuk lebih mampu berinovasi dan beradaptasi terkait keadaan yang terjadi, dengan melakukan penelitian serta riset sehingga dalam proses pelaksanaan permasalahan yang ada dapat teratasi dengan tepat.
4. Hendaknya terdapat pelatihan dan pengarahan yang mendalam serta rutin baik untuk pegawai Dinporabudpar Kabupaten Banyumas atau pelaksana program pengembangan destinasi pariwisata lainnya sehingga kualitas dari SDM dapat berkembang.